

Inovasi Keuangan Digital bagi Paguyuban Argapuri Pamulang

Noryani^{1*}, Nurwita², Endang Nurita³
Prodi Manajemen, Universitas Pamulang
dosen02015@unpam.ac.id*

Received 1 April 2024 | Revised 15 April 2024 | Accepted 30 April 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pelaksanaan PKM ini mengambil judul “Inovasi Keuangan Digital Bagi Paguyuban Argapuri Pamulang”. Metode yang digunakan pada pelaksanaan PKM ini adalah workshop atau pelatihan tentang Inovasi Keuangan Digital menjadi salah satu cara dalam memperluas jaringan konsumen. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan sangat lancar dan seluruh peserta yang hadir dipastikan mendapatkan pemahaman materi dengan cukup baik. Pada akhir sesi pelatihan peserta diberikan juga praktek sederhana guna menunjang kemampuan implementasi pembuatan website dalam menunjang peningkatan kinerja UMKM. Sebagai penyempurnaan dan memastikan kemampuan peserta dalam menerapkan materi secara maksimal, akan dilakukan tahapan evaluasi secara berkala dari tim dosen dan praktisi pengajar PKM

Kata Kunci: Inovasi; Keuangan; Digital; Kinerja

Abstract

Community Service Implementation Activities (PKM) is one of the applications of the Tri Dharma of Higher Education which in its implementation makes a positive contribution to society. The implementation of this PKM is entitled "Digital Financial Innovation for the Argapuri Pamulang Community Community". The method used in implementing this PKM is a workshop or training on Digital Financial Innovation, which is one way to expand consumer networks. Community Service Results (PKM) went very smoothly and all participants who attended were guaranteed to understand the material quite well. At the end of the training session, participants were also given simple practices to support their ability to implement website creation to support improving the performance of MSMEs. To improve and ensure participants' ability to apply the material optimally, regular evaluation stages will be carried out by the team of lecturers and PKM teaching practitioners

Keywords: Digital Financial; Innovation; Performance

PENDAHULUAN

Berinovasi merupakan salah satu faktor persaingan yang paling penting untuk mencapai kesuksesan dimana akhir-akhir ini lingkungan bisnis selalu berubah dengan cepat, salah satu inovasi yang harus dilakukan pada UMKM adalah inovasi keuangan. Inovasi keuangan adalah sebuah tindakan menciptakan instrumen keuangan baru serta teknologi,

lembaga, dan pasar keuangan baru sehingga dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik. Inovasi Keuangan Digital menjadi salah satu cara dalam memperluas jaringan konsumen tersebut. Kinerja UMKM sangat ditentukan oleh literasi digital dan kesiapan teknologi, dimana hal tersebut dapat memberikan pemahaman mengenai orientasi kewirausahaan dalam memberikan inovasi dan strategi bisnis yang

bertujuan agar dapat meningkatkan kinerja UMKM (Fitriasari et al., 2021; Jannah et al., 2019; Mustikowati & Tysari, 2015; Sombolayuk et al., 2019). Latar Belakang pengabdian ini yaitu pentingnya memiliki literasi Digital dan kesiapan teknologi guna menunjang kehidupan sehari-hari dalam mengelola dan mengembangkan usaha.

Kebutuhan yang semakin meningkat dan harga barang yang semakin tinggi membuat sebagian orang berusaha ingin memiliki usaha rumahan yang mudah untuk dilakukan tanpa harus meninggalkan aktivitas rumah tangga yang rutin. Dengan menekuni UMKM masyarakat para anggota Paguyuban Argapuri memiliki kegiatan yang positif dan menghasilkan tambahan keuangan. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tumpuan ekonomi sosial yang memegang peranan penting dalam membangun perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM telah mendorong tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Pentingnya mempelajari literasi tentang inovasi keuangan digital untuk para anggota Paguyuban Argapuri jika menginginkan usaha mereka menjadi lebih berkembang daripada sebelumnya. Pengetahuan inovasi ini harus di mulai dari pemahaman masyarakat terkait dengan dunia teknologi atau bagaimana masyarakat anggota Paguyuban Argapuri memahami tentang penggunaan gadget. Digitalisasi UMKM adalah proses membuat UMKM masuk ke dalam lingkup digital guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis juga operasional UMKM. Peralihan UMKM ke sistem digital ini bukan sekadar akan mengubah proses pemasaran dan memperluas jangkauan bisnis dengan bantuan teknologi. Lebih dari itu, proses ini juga dapat membantu pelaku usaha untuk menyederhanakan proses produksi hingga mengatur keuangan dengan lebih mudah, transparan, dan cepat.

Berikut ini adalah merupakan cara melakukan digitalisasi bisnis UMKM:

1. Riset pasar

Langkah pertama untuk melakukan digitalisasi UMKM adalah riset pasar produk yang dijual. Riset pasar ini mencakup mencari tahu siapa saja kompetitor bisnis usaha, strategi atau pola apa yang mereka gunakan untuk memperdagangkan produk mereka secara digital, hingga bagaimana pasar melihat atau menilai para kompetitor.

2. Tentukan platform yang akan digunakan

Ketika sudah mengantongi semua informasi di atas, pelaku UMKM dapat menentukan platform atau media digital yang akan digunakan untuk memperkenalkan dan memasarkan produk-produk yang dimiliki kepada pasar. Platform yang dimaksud dapat berupa e-commerce atau media sosial.

3. Lakukan promosi

Setelah menentukan platform, pelaku UMKM juga perlu melakukan promosi atau pengenalan merek (brand) serta produk-produknya secara digital melalui bantuan media sosial agar jangkauan pasarnya lebih luas. Tentunya, tahap promosi ini perlu dilakukan dengan strategi pemasaran yang tepat agar tidak salah sasaran. Jadi, pelaku UMKM juga harus tahu strategi pemasaran yang akan digunakan untuk mempromosikan merek serta produk-produknya.

4. Manfaatkan tools digital tambahan

Digitalisasi UMKM juga bisa membantu kelangsungan bisnis UMKM menjadi lebih mudah karena bantuan teknologi digital. Untuk itu, pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan tools atau perangkat digital tambahan dalam proses digitalisasi usahanya. Seperti penggunaan aplikasi untuk stok produk atau aplikasi keuangan digital.

Pentingnya Digitalisasi UMKM pada perantau Argapuri Pamulang adalah untuk memperluas jangkauan bisnis dengan bantuan teknologi. Pengabdian masyarakat dari para tim dosen dari Universitas Pamulang ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para perantau anggota Paguyuban Argapuri agar dapat memiliki kemampuan berbisnis dengan Digitalisasi. Pelayanan yang diberikan ini meliputi: pengetahuan menggunakan Plat-form

berupa *e-commerce*. Dengan adanya pelatihan ini mereka diharapkan dapat mem-perluas jaringan konsumen sehingga dapat memiliki penghasilan pasif. Dengan demikian para perantau urban ini memiliki kemampuan memperdagangkan produk secara digital.

Kajian Teori

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Islami et al., (2017), di dalam mengukur kinerja suatu UMKM dibutuhkan sebuah alat ukur yang tepat dimana tidak hanya didasarkan pada alat ukur finansial saja tetapi juga alat ukur non finansial disesuaikan dengan tujuan dari sebuah pengukuran. Kinerja tersebut merupakan capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan mencapai dalam suatu tujuan tertentu. Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja.

Inovasi Keuangan

Berbagai kebermanfaatan literasi keuangan digital tentu menjadi sarana bagi pegiat UMKM digital dalam penguatan permodalan bisnis dan pengembangan bisnis digital kewargaan (Saputro et al., 2023). Selain itu penguatan literasi keuangan digital dapat mencegah terjadinya berbagai praktik kecurangan yang akan dialami oleh para pegiat UMKM digital. Beberapa hal yang masih sering terjadi yaitu para pegiat UMKM digital masih terdampak oleh pinjaman online ilegal dan tersebarnya data pribadi. Bila hal demikian terjadi, maka bisa membuat UMKM digital sulit berkembang dan naik kelas. Oleh sebab itu diperlukan penguatan pengetahuan baru bagi para pegiat UMKM agar semua pihak bisa merasakan manfaat secara optimal dari inovasi layanan keuangan digital

(Damarsiwi et al., 2023). Hal itu disebabkan masih besarnya potensi risiko dari inovasi keuangan digital akibat minimnya literasi keuangan publik di Indonesia. Rendahnya literasi keuangan digital publik terutama pelaku UMKM masih menjadi persoalan utama di era ekonomi digital karena sudah dipastikan dapat menjadi permasalahan yang serius.

Berdasarkan POJK No.13 /POJK.02/2018, Inovasi Keuangan Digital yang selanjutnya disingkat IKD adalah aktivitas pembaharuan proses bisnis, model bisnis dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah baru di sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.

Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kinerja merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Kinerja yang baik disemua sektor baik keuangan, produksi, distribusi, maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup.

Menurut Hasibuan (Dinar 2017:9) “Kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.”

Menurut Aribawa (2016:2) “Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam UMKM pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari UMKM yang individu bekerja.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah identitas usaha dengan kriteria

aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Metode

Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini merupakan jenis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Universitas Pamulang yang ahli dalam bidang manajemen Keuangan. Pengabdian mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan pengurus usaha Argapuri untuk mengumpulkan masalah yang ada kemudian mengkaji dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk Pelatihan khususnya perihal Inovasi Keuangan Digital. Pelatihan yang akan dipergunakan adalah rembuk atau tukar pendapat agar terjalin kebersamaan dan terdapat informasi dua arah sehingga apa yang kita harapkan tercapai.

Setelah itu, pengabdian membuat materi dan susunan panduan pelaksanaan langkah-langkah dalam Inovasi keuangan Digital agar memiliki kemampuan dalam dalam pengelolaan bisnis mereka. Di lanjutkan dengan penyusunan materi pendukung yang berguna untuk pemecahan masalah dan sekaligus merancang kegiatan serta panduan pengelolaan website. Pada pelaksanaan pengabdian dilakukan pelatihan dan kemudian pendampingan pelaksanaannya pada hari hari berikutnya dan setelah itu dilakukan evaluasi secara menyeluruh serta bertahap untuk memastikan tercapainya kemampuan dalam inovasi keuangan secara digital dalam pengelolaan bisnis UMKM.

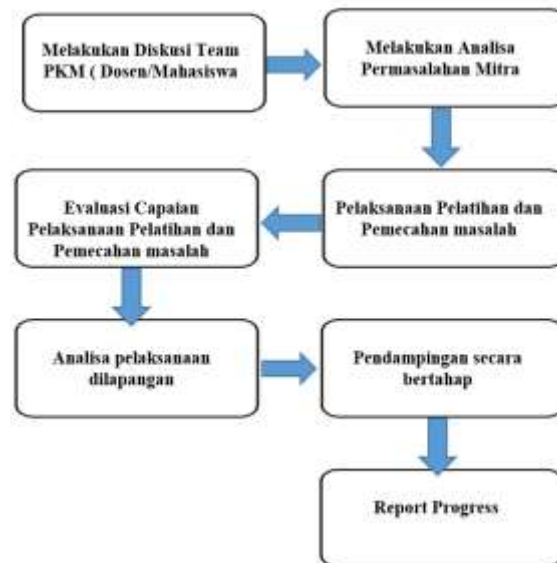
Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan di lokasi yang telah ditetapkan dengan mengakomodir jumlah peserta untuk dapat berkumpul dengan nyaman dan tenang. Pemilihan lokasi diadakan di Perumahan Depok Maharaja Blok P/14.

Ruang lingkup yang akan kami bahas dalam Pelatihan ini antara lain:

1. Pelatihan tentang Inovasi Keuangan Digital
2. Pelatihan dalam peningkatan kinerja umkm

Kerangka Pemecahan Masalah

Alur kerja yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi usaha pada Paguyuban Argapuri seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A Materi Pelatihan										
1	Jelas dan mudah diikuti	20	6	4	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	19	7	4	0	0	30	135	4.50	Sangat Baik
Sub Total_1		39	13	8	0	0	60	271	4.52	Sangat Baik
B Narasumber										
1	Penguasaan materi	23	2	5	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
2	Keampuan <i>Public Speaking</i>	20	5	5	0	0	30	135	4.50	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	21	4	5	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	17	10	3	0	0	30	134	4.47	Sangat Baik
5	Penampilan	24	1	5	0	0	30	139	4.63	Sangat Baik
Sub Total_2		105	22	23	0	0	150	682	4.55	Sangat Baik
C Tempat Pelatihan										
1	Kenyamanan dalam belajar	20	8	2	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
Sub Total_2		20	8	2	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
D Sajian/Konsumsi										
1	Coffe break/snack	21	4	5	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
2	Makan Siang	20	9	1	0	0	30	139	4.63	Sangat Baik
Sub Total_2		41	13	6	0	0	60	275	4.58	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		115	47	28	0	0	300	1366	4.55	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Berdasarkan hasil jawaban 30 responden dari 30 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,53 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,55 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,60 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- Sajian/konsumsi** dalam hal penyediaan coffee break/snack dan makan siang peserta

diperoleh skor nilai 4,58 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan Inovasi Keuangan Digital bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,55 katagori pelatihan “sangat baik”. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: materi pelatihan skor 4,53, Narasumber dengan skor 4,55, tempat pelatihan dengan skor 4,60 dan sajian/ konsumsi dengan skor 4,58.

Pembahasan

- Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.
- Narasumber pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian (*Public Speaking*), kejelasan materi, penampilan dan kemampuan dalam men-

- jawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
- Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.
 - Konsumsi dan coffe break/snack yang disediakan sangat baik.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan pada anggota Paguyuban Argapuri sangat bermanfaat bagi semua anggota dalam meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola Bisnis UMKM dengan berinovasi keuangan secara digital. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu diperlukan adanya penguasaan mengelola website untuk membantu memperluas jaringan konsumen, agar dikenal oleh masyarakat luas.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Jabodetabek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Siasat Bisnis
- Dzul Fiqam. (2023). *7 Langkah Digitalisasi UMKM, Saatnya Maju*. <https://idstar.co.id/langkah-digitalisasi-umkm/>

- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). *Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19?* *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 195–202. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2833>
- Islami, A. C., Kunaifi, A., & Gunawan, J. (2017). Ragam Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.23112>
- Nugroho Saputro. (2023). Literasi Keuangan Digital Untuk Mendorong Wirausaha Berbasis Digital. *Jurnal Manajemen Dewantara*. 46-51. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/>
- Rahman Hasibuan. 2019. *UMKM Prospek Bisnis Yang Menjanjikan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.